

Peningkatan Daya Tarik Unit Kegiatan Mahasiswa Itenas Berdasarkan Teori Dasar Pembentukan Kelompok*

**FAKRY FIRDAUS TEJA KUSUMAH, HENDANG SETYO RUKMI,
HARI ADIANTO**

Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Nasional (Itenas), Bandung

Email: firdaus_fakry@yahoo.com

ABSTRAK

Tahun 2010 Itenas mengadakan program baru yaitu Sistem Kredit Kemahasiswaan (SKK) yang bertujuan membekali kemampuan soft skill. Program SKK dapat ditunjang oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Itenas. Namun minat mahasiswa Itenas (angkatan 2011) yang menjadi anggota UKM hanya 26,27%. Maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dengan memperhatikan teori dasar pembentukan kelompok. Metode yang digunakan adalah Analisis Faktor. Hasil pengolahan data diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa adalah status dan harga diri, interaksi dan afiliasi, rasa aman secara akademis, dukungan timbale balik yang positif, identitas sosial, dukungan emosional, saling tergantung untuk mencapai suatu tujuan, sosial, dan kebutuhan untuk evaluasi diri terhadap anggota lainnya.

Kata kunci: *Teori Dasar Pembentukan Kelompok, Analisis Faktor, SPSS*

ABSTRACT

In 2010, Itenas develops a new program called SKK, which to increase the soft skill's ability of students. The program can be supported by UKM. They are only 26,27% of Itenas's student (especially the sophomore) who join UKM. UKM should have to know what factors that could affect the interest of the student with the basic theory of the group's establishment. The method which is used is factor analysis. The result shows that some factors which is related to the student's interest are status and self-esteem, interaction and affiliation, academic security, mutual support positive social identity, emotional support, interdependent to achieve a goal, the social, and the need for self-evaluation of the other member.

Keywords: *Basic Theory of Group Formation, Factor Analysis, SPSS*

* Makalah ini merupakan ringkasan dari Tugas Akhir yang disusun oleh penulis pertama dengan pembimbingan penulis kedua dan ketiga. Makalah ini merupakan draft awal dan akan disempurnakan oleh para penulis untuk disajikan pada seminar nasional dan/atau jurnal nasional.

1. PENDAHULUAN

1.1 Pengantar

Institut Teknologi Nasional (Itenas) menyelenggarakan program baru yang diberi nama Sistem Kredit Kemahasiswaan (SKK). Program SKK merupakan program yang bertujuan untuk membekali mahasiswa memperdalam kemampuan *soft skill*. Program SKK tersebut diberikan kepada mahasiswa baru (tingkat 1). Penilaian SKK terdiri dari 20 *point*. Jumlah 10 *point* diperoleh saat mengikuti kegiatan SKK di Itenas, seperti kegiatan pengembangan diri (2 *point*), pengembangan relasi (2 *point*), kepemimpinan (3 *point*), dan kewirausahaan (3 *point*). Sisanya, 10 *point* lagi diperoleh saat mengikuti kegiatan-kegiatan keorganisasian di luar SKK seperti mengikuti kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa, seminar dan himpunan jurusan. Untuk menunjang program SKK, Itenas telah memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan *soft skill* dengan membentuk UKM sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di Itenas berjumlah 13 unit. Namun hanya sekitar 26,27% dari total mahasiswa angkatan 2011 yang mengikuti UKM. Jumlah tersebut relatif sedikit dan menunjukkan bahwa daya tarik UKM di kalangan mahasiswa Itenas khususnya angkatan 2011 masih kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan daya tarik UKM di kalangan mahasiswa Itenas sehingga mahasiswa Itenas banyak yang ikut serta berperan aktif sebagai anggota atau pengurus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui bahwa minat mahasiswa Itenas angkatan 2011 yang menjadi anggota UKM di Itenas relatif sedikit. Langkah awal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik UKM di kalangan mahasiswa Itenas adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa tertarik bergabung dalam suatu kelompok. Beberapa pakar telah meneliti faktor-faktor penyebab seseorang bergabung ke dalam kelompok diantaranya Menurut Robbins (2008), Vaughan (2005), Luthans (1987, dalam Thoha, 2012), Homans (1950, dalam Thoha, 2012), Newcomb (1961, dalam Thoha, 2012), Festinger (1954, dalam Tripati, 2008), Reitz (1977, dalam Thoha, 2012). Tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan usulan peningkatan daya tarik Unit Kegiatan Mahasiswa Itenas berdasarkan faktor-faktor yang menjadi daya tarik mahasiswa Itenas untuk bergabung menjadi anggota suatu kelompok.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Teori Dasar Pembentukan Kelompok

Ada banyak faktor yang menyebabkan individu tertarik menjadi anggota suatu kelompok organisasi. Menurut Robbins (2008), individu tertarik menjadi anggota suatu kelompok disebabkan oleh faktor rasa aman, status dan harga diri, interaksi dan afiliasi, kekuatan, pencapaian tujuan, dan kekuasaan. Menurut Vaughan (2005), individu tertarik menjadi anggota suatu kelompok disebabkan oleh proksimitas, kesamaan sikap, minat, dan keyakinan, saling tergantung untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dukungan timbal balik yang positif, dukungan emosional, dan identitas sosial. Menurut Luthans (1987, dalam Thoha, 2012) seseorang berhubungan dengan orang-orang lain disebabkan adanya kedekatan ruang dan daerah (Teori Kedekatan). Menurut Homans (1950, dalam Thoha, 2012) seseorang tertarik menjadi anggota kelompok karena adanya aksi, interaksi, dan situasi yang ada dalam kelompok (Teori Interaksi). Menurut Newcomb (1961, dalam Thoha, 2012) seseorang tertarik pada yang lain didasarkan atas kesamaan sikap dalam menghadapi suatu tujuan relevan satu sama lain (Teori Keseimbangan). Menurut Festinger (1954, dalam Tripati, 2008) seseorang bergabung dengan kelompok karena mempunyai kebutuhan untuk evaluasi diri dan ingin menguji dirinya terhadap anggota lainnya, serta untuk mengemukakan pendapat atau ide apakah dapat diterima oleh yang lainnya dalam kelompok. Pakar lain Reitz

(1977, dalam Thoha, 2012) menyatakan bahwa seseorang bergabung menjadi suatu kelompok karena alasan ekonomi, keamanan, atau alasan sosial (Teori Alasan Praktis).

2.2 Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan suatu teknis analisis yang menyangkut interdependensi antar variabel yang pada dasarnya mencoba melakukan penyederhanaan permasalahan untuk memudahkan interpretasi melalui penggambaran pola hubungan ataupun reduksi data (Dillon, 1984). Metode analisis faktor juga mampu menunjukkan rating suatu variabel lain dalam faktor yang dihasilkan dengan cara mereduksi keseluruhan kompleksitas dari data dengan memanfaatkan tingkat hubungan antar variabel. Analisis faktor dapat memperhatikan semua variabel sekaligus. Berbeda dengan teknik interdependensi lainnya, seperti Regresi Berganda dan Analisis Diskriminan yang menetapkan satu atau beberapa variabel yang berperan sebagai variabel dependen dan yang lainnya variabel independen. Analisis faktor digunakan untuk menjamin setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat mempresentasikan dengan variabel yang diselidiki. Analisis faktor merupakan penyederhanaan hubungan yang kompleks dan beragam diantara variabel penelitian yang diamati, dengan cara mengungkapkan dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang sama yang dapat menghubungkan variabel-variabel tersebut, serta memperhatikan struktur laten dari data penelitian.

Tujuan analisis faktor adalah meringkas informasi yang terkandung dalam sejumlah variabel awal menjadi sebuah set faktor yang hanya terdiri dari beberapa faktor saja. Dengan analisis faktor dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dari sejumlah variabel yang bersifat bias antara satu dan yang lainnya.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Matriks Data Mentah
Matriks data mentah diperoleh dari nilai-nilai asli dari kuesioner. Matriks ini berukuran $(m \times n)$, dimana m menyatakan banyaknya responden yang mengisi kuisisioner yang sah dan n menyatakan banyaknya variabel manifes, dalam hal ini adalah sama dengan banyaknya item pertanyaan dalam kuisisioner ini.
2. Menyusun Matriks Korelasi
Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai kedekatan hubungan antar variabel. Nilai kedekatan ini dapat digunakan untuk melakukan beberapa pengujian untuk melihat kesesuaian dengan nilai korelasi yang diperoleh dari analisis faktor. Untuk mendapatkan hasil analisis faktor yang baik dibutuhkan nilai korelasi yang tinggi. Angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) berkisar 0 sampai 1 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai MSA=1, variabel tersebut dapat diprediksikan tanpa kesalahan oleh variabel lain
 - b. Jika nilai MSA>0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
 - c. Jika nilai MSA<0,5, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.
3. Ekstraksi Faktor
Tahap ini bertujuan untuk melakukan reduksi data, sehingga menghasilkan beberapa faktor bebas (independen). Ekstraksi faktor didasarkan pada nilai *Eigenvalue* untuk menentukan apakah suatu faktor dianggap layak untuk mewakili variabel. Hasil tahapan ini adalah matriks faktor yang belum dirotasi.
4. Melakukan Pembobotan Faktor
Bobot faktor menunjukkan besarnya kontribusi faktor terhadap variabel. Suatu faktor mempunyai bobot faktor yang lebih tinggi menunjukkan pengaruhnya yang lebih

besar terhadap variabel. Berdasarkan nilai bobot faktor tersebut, dapat dilakukan pengelompokan faktor yang akan membentuk sebuah variabel. Untuk menentukan faktor yang akan dihilangkan, ditetapkan batas terkecil bobot faktor. Untuk sampel yang berjumlah diatas 100 batas terkecil bobot faktor yang ditetapkan sama dengan 0,5. Sedangkan untuk sampel dibawah 100, batas terkecil bobot faktor adalah 0,3.

5. Rotasi Faktor

Rotasi faktor dilakukan untuk mencari harga maksimum dari sebuah faktor pada salah satu variabel, sehingga dapat lebih mudah menginterpretasikan variabel tersebut. Dengan kata lain, tahapan ini bertujuan untuk memperoleh nilai bobot faktor yang lebih baik. Penggunaan rotasi ini terutama jika pada proses pembobotan masih ada faktor yang menyebar diantara lebih dari satu variabel atau sebagian besar faktor bernilai di bawah batas terkecil yang telah ditetapkan maka faktor tersebut tereduksi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik unit kegiatan mahasiswa (UKM) berdasarkan faktor-faktor yang menjadi daya tarik mahasiswa untuk bergabung menjadi anggota suatu kelompok. Untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang bergabung kedalam suatu kelompok bisa digunakan Analisis Faktor. Analisis Faktor pada prinsipnya digunakan untuk mereduksi data, yaitu proses untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan menamakannya sebagai faktor.

3.2 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan cara *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan jika terdapat subgroup-subgroup elemen yang mempunyai parameter subgroup yang berbeda-beda. Sampel dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa Itenas angkatan 2011 yang tidak mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

3.3 Ukuran Sampel

Ukuran Sampel yang digunakan dalam penelitian analisis faktor ditentukan berdasarkan jumlah variabel yang diteliti. Jumlah sampel berjumlah minimal 5 kali Variabel yang akan diteliti. Jumlah variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah 30, berarti terdapat 150 jumlah sampel dari 6 jurusan.

3.4 Perancangan Alat Ukur

Pada tahap ini dilakukan penyusunan alat ukur penelitian. Alat ukur penelitian berupa item-item pernyataan untuk setiap faktor/sub faktor. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*.

3.5 Pengujian Alat Ukur

Sebelum digunakan, alat ukur harus di uji terlebih dahulu kelayakannya. Pengujian alat ukur dilakukan secara empiris dengan menyebarkannya kepada 30 orang responden. Pengujian alat ukur terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6 Identifikasi Variabel

Konsep yang digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penelitian adalah teori dasar pembentukan kelompok dari beberapa ahli di antaranya Robbins (2008, dalam Vaughan, 2007), Vaughan (2005), Luthans (1981, dalam Thoha, 2008) yang mengemukakan

Teori Kedekatan, Homans (1950, dalam Thoha, 2012) yang mengemukakan Teori Interaksi, Newcomb (1961, dalam Thoha, 2008) yang mengemukakan Teori Keseimbangan, Festinger (1954, dalam Tripati, 2008) dan menurut Reitz (2006, dalam Thoha, 2012) yang mengemukakan Teori Alasan Praktis. Setiap konsep/teori yang digunakan akan diuraikan menjadi faktor/sub faktor, tetapi tidak semua digunakan. Setiap faktor/sub faktor yang memiliki pengertian sama dipilih salah satu.

3.7 Pengumpulan Data (Analisis Faktor)

Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan data dengan metode kuesioner, observasi dan wawancara. Metode kuesioner akan diberikan kepada mahasiswa yang tidak mengikuti UKM. Sedangkan metode observasi dan wawancara diberikan kepada pengurus dan anggota UKM untuk mencari informasi tentang UKM.

3.8 Pengolahan Data

Berdasarkan data kuisisioner yang telah diperoleh, maka dilakukan pengolahan data menggunakan analisis faktor dengan urutan penyusunan matriks data hasil penelitian, transformasi data, perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi, perhitungan matriks kolerasi, ekstraksi faktor, menghitung pembobotan faktor, dan melakukan rotasi faktor.

3.9 Analisis dan Usulan Perbaikan

Pada tahap ini berisi analisis dari hasil pengumpulan dan pengolahan data. Analisis berupa analisis terhadap faktor-faktor yang terpilih, analisis berdasarkan karakteristik individu dan usulan perbaikan berdasarkan kondisi yang ada.

3.10 Kesimpulan Dan Saran

Setelah dilakukan analisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk unit kegiatan mahasiswa (UKM).

4. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengujian Alat Ukur

Sebelum digunakan alat ukur harus diuji terlebih dahulu secara empiris. Alat ukur tersebut disebarkan kepada 30 responden mahasiswa Itenas angkatan 2011 yang tidak mengikuti UKM. Apabila alat ukur dinyatakan valid dan reliabel, data yang digunakan dalam pegujian alat ukur digunakan untuk pengolahan data. Hasil uji validitas menyatakan bahwa semua item pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa alat ukur reliable karena $alpha$ yang dihasilkan sebesar 0,923 lebih dari 0,7.

4.2 Pengolahan Data (Analisis Faktor)

Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode Analisis Faktor

1. Penyusunan Matriks Data Hasil Penelitian
Pada tahap ini data mentah dijadikan dalam bentuk matriks data mentah yang berdimensi $m \times n$, dimana m menunjukkan kasus (responden) dan n menyatakan banyaknya item pernyataan.
2. Transformasi Data
Pengolahan data dapat dilakukan secara kuantitatif, maka dari itu data mentah skala ordinal yang telah disusun diubah ke dalam skala interval dengan menggunakan

metoda *Successive Interval*. Perhitungan transformasi data dari skala ordinal ke skala interval, karena data ordinal merupakan data kualitatif/bukan angka yang sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif.

3. Perhitungan Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Masing-Masing Variabel
Nilai rata-rata berguna untuk melihat kecenderungan responden dalam menilai suatu variabel, sedangkan standar deviasi berguna untuk melihat kecenderungan kesepakatan atau keragaman responden dalam menilai suatu variabel (pernyataan). nilai standar deviasi yang didapat mendekati 0 (nol) yang menggambarkan bahwa jawaban responden terhadap variabel tersebut seragam.
4. Perhitungan Matriks Kolerasi
Setiap variabel harus berkorelasi cukup besar sekurang-kurangnya dengan satu variabel lain. Jika setiap variabel berkorelasi cukup besar antara variabelnya maka metode analisis faktor dapat digunakan. Untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel tersebut berkorelasi cukup besar atau tidak maka dilakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan metoda analisis faktor dan matriks korelasi ini adalah *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* dan *Bartlett's Test of Sphericity* menggunakan *software* SPSS. Dari hasil perhitungan terdapat nilai *Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* adalah sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa analisis faktor dapat digunakan pada penelitian ini karena item-item pertanyaannya memiliki korelasi yang cukup tinggi, variabel masih dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut. Selain nilai KMO di dapat juga nilai *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 1082,900 pada signifikan 0,000 yang berarti pada penelitian ini ada korelasi yang sangat signifikan antar variabel dan hasil perhitungan KMO.
5. Statistik Final Ekstraksi Faktor

Tabel 1. Contoh Hasil Perhitungan *Total Variance Explained*

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6.259	20.864	20.864	6.259	20.864	20.864
2	1.960	6.532	27.396	1.960	6.532	27.396
3	1.646	5.486	32.881	1.646	5.486	32.881
4	1.438	4.795	37.676	1.438	4.795	37.676
5	1.339	4.464	42.140	1.339	4.464	42.140
6	1.263	4.210	46.350	1.263	4.210	46.350
7	1.210	4.034	50.384	1.210	4.034	50.384
8	1.152	3.840	54.224	1.152	3.840	54.224
9	1.064	3.548	57.771	1.064	3.548	57.771
10	1.033	3.445	61.216	1.033	3.445	61.216
11	.934	3.113	64.328			
12	.906	3.020	67.349			

Setelah diketahui bahwa setiap variabel memiliki kolerasi yang tinggi selanjutnya melakukan ekstraksi faktor terhadap sekumpulan variabel. Pada tahap ini dilakukan reduksi variabel-variabel yang memiliki nilai eigenvalues kurang dari satu. Dari hasil ekstraksi faktor tersebut didapat sepuluh variabel yang memiliki nilai lebih dari 1 yang artinya kesepuluh variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap daya tarik mahasiswa untuk bergabung kedalam suatu kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan

Peningkatan Daya Tarik Unit Kegiatan Mahasiswa Itenas Berdasarkan Teori Dasar Pembentukan Kelompok

pada tabel 1 kesepuluh faktor tersebut menjelaskan 61,216 % total varian variabel yang mempengaruhi.

6. Rotasi Faktor

Rotasi faktor bertujuan untuk menemukan kolerasi (hubungan) antara suatu variabel dengan sebuah faktor sehingga memungkinkan penyederhanaan dari variabel-variabel yang ada untuk digabungkan menjadi sebuah faktor. Dari hasil diatas jika nilai kolerasi *matrix* lebih dari 0,5 berarti hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang ada dengan sebuah faktor kuat, sebaliknya jika nilai yang didapat di bawah 0,5 maka hubungan tersebut lemah. Hasil akhir *component Matrix* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Component Matrix*

Component Matrix ^a										
	Component									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A1	,353	,035	-,320	,106	,045	,531	,114	-,143	-,009	-,349
A2	,331	,192	,196	-,274	,306	,279	-,036	,186	,146	-,101
A3	,398	,047	,213	,317	-,127	-,082	-,292	-,246	-,101	,134
A4	,350	,154	-,402	-,026	-,159	,038	,304	,124	-,141	,471
A5	,342	-,321	,322	-,233	,013	,117	,151	-,023	-,368	,061
A6	,586	,320	,071	-,304	,210	,053	-,080	-,220	-,119	,070
A7	,546	,289	,157	,113	-,183	,104	,320	,125	,250	-,200
A8	,321	,255	,523	,240	,139	,241	-,065	-,227	-,027	,118
A9	,673	-,026	-,193	,033	-,109	,080	-,094	,307	-,150	-,102
A10	,452	,008	,330	-,198	-,325	,149	-,246	-,020	-,015	,217
A11	,427	,247	,318	,047	,187	-,093	-,044	,313	,103	-,078
A12	,433	,126	-,204	-,230	-,023	-,546	-,120	-,046	,038	,069
A13	,512	-,096	,202	-,291	,107	,038	,305	-,010	-,013	-,083
A14	,400	-,068	,183	-,113	,510	-,308	-,105	,095	,156	-,088
A15	,600	-,258	-,111	-,125	-,095	,163	-,039	-,005	-,159	,114
A16	,493	-,300	,078	,029	,081	-,229	,441	-,180	-,138	-,144
A17	,602	-,148	,014	,053	-,044	-,186	,202	-,269	-,194	-,015
A18	,188	,495	,065	,175	-,318	-,068	,172	,443	,067	,055
A19	,410	,240	-,054	-,293	-,252	,099	,136	-,008	,028	-,157
A20	,457	-,323	-,072	-,239	-,197	-,079	-,238	,248	,025	-,099
A21	,386	-,150	-,200	,373	-,036	-,042	-,252	,108	-,273	-,398
A22	,462	-,472	-,233	-,009	-,067	,167	-,042	-,075	,335	-,064
A23	,485	-,225	-,280	-,188	,176	,026	-,159	,087	,314	,277
A24	,389	-,420	,105	,435	,223	,104	-,030	,147	,242	,109
A25	,549	-,136	,140	,122	-,288	-,258	,180	-,108	,311	,021
A26	,525	,139	,126	,060	-,232	-,177	-,367	,000	-,162	-,198
A27	,308	,418	-,273	,000	-,074	-,033	-,111	-,523	,349	-,116
A28	,412	,238	-,272	,342	,379	-,229	,217	,063	-,144	,038
A29	,410	,349	-,359	-,095	,297	,126	-,180	,020	-,206	,077
A30	,544	-,015	-,002	,375	,006	,188	-,043	-,034	,007	,364

Dari Tabel 2 dapat dibuat hasil perhitungan analisis faktor. Hasil perhitungan analisis faktor tersebut menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang terpilih dengan sebuah faktor kuat. Hasil dari perhitungan analisis faktor dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Faktor

FAKTOR	VARIABEL	ITEM PERTANYAAN	BOBOT FAKTOR
1	A1	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok jika kelompok tersebut dapat membuat saya lebih dihargai oleh orang lain.	0,569
2	A6	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena kelompok tersebut sering mengadakan kegiatan.	0,539
	A7	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena banyak teman/sahabat saya yang menjadi anggota kelompok tersebut.	0,673
	A8	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena anggota kelompok tersebut memiliki sifat kekeluargaan/persahabatan yang tinggi.	0,507
3	A9	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena kelompok tersebut dapat membantu saya dalam bidang akademis atau informasi terkait akademis.	0,544
4	A13	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena kelompok tersebut sering memberikan penghargaan.	0,524
5	A14	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena kelompok tersebut dapat memperkuat identitas sosial saya/persepsi tentang saya.	0,609
6	A15	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena anggotanya sangat bersahabat dan bisa dijadikan tempat sharing.	0,618
7	A17	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena tujuan saya tidak akan tercapai jika tidak dibantu oleh anggota kelompok tersebut.	0,057
8	A25	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena teman-teman saya bergabung dengan kelompok tersebut.	0,518
	A26	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena kelompok tersebut selalu mengadakan kegiatan sehingga anggotanya sering berinteraksi dengan banyak orang.	0,523
9	A30	Saya tertarik menjadi anggota suatu kelompok karena saya bisa mengetahui kemampuan saya.	0,553

5. ANALISIS

Dari hasil analisis faktor diketahui bahwa nilai KMO (*Kaiser-Mayer-Olkin*) adalah 0,800 dan nilai *Bartlett Test Of Sphericity* 1082,900 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya variabel yang ada dapat diprediksi dan bisa dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan demikian hasil pengolahan data dengan analisis faktor dapat digunakan.

Hasil ekstraksi faktor menunjukkan bahwa ada sembilan faktor yang memiliki nilai *eigenvalue* lebih besar dari 1. Dengan demikian jumlah faktor yang dibentuk oleh 30 subfaktor setelah dilakukan reduksi menggunakan ekstraksi faktor ada sekitar sembilan faktor yang terpilih. Kesembilan faktor yang terbentuk tersebut memiliki nilai total kumulatif sebesar tersebut dapat dilihat pada tabel 61,216%. Artinya nilai tersebut relatif tinggi karena hanya 38,784% keragaman yang tidak dapat dijelaskan. Dengan demikian dapat dikatakan model dapat mewakili variabel terlibat.

1. Faktor Status dan Harga Diri
 - a. Kondisi saat ini:
Mahasiswa merasa status/harga dirinya tidak tertarik dalam bergabung dengan UKM karena prestasi UKM kurang. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Maslow (dalam Madura 2007) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki kebutuhan untuk dihargai (status). Salah satu cara memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan bergabung pada suatu kelompok yang memilikibanyakprestasi.
 - b. Usulan Perbaikan:
Pihak Itenas sebaiknya mendorong UKM untuk lebih sering mengikuti berbagai kompetisi dan membantu dalam persiapan latihan menghadapi kompetisi tersebut agar dapat memenangkannya sehingga nama UKM tersebut dapat terangkat.
2. Faktor Interaksi dan Afiliasi
 - a. Kondisi saat ini:
Frekuensi anggota UKM untuk bertemu jarang sehingga interaksi yang terjadi kurang. Padahal menurut Maslow (dalam Madura 2007) seseorang itu membutuhkan suatu interaksi yang bagus dengan sesama (satu lingkungan) maupun dengan pihak lain.

- b. Usulan Perbaikan:
Sebaiknya frekuensi latihan minimal seminggu satu kali dan tidak hanya pada saat latihan saja tetapi juga interaksi dalam kegiatan yang bersifat *reflesing*, dan lain-lain.
3. Faktor Rasa Aman Secara Akademis
 - a. Kondisi saat ini:
Kegiatan yang diadakan di UKM jarang sekali yang menunjang akademis anggotanya. Hal ini yang membuat mahasiswa Itenas kurang tertarik bergabung terhadap suatu UKM karena mereka tidak mau nilai akademisnya turun. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Maslow (dalam Madura 2007) yang menyatakan bahwa seseorang membutuhkan rasa aman akan segala hal termasuk dari sisi akademis.
 - b. Usulan Perbaikan:
Sebaiknya UKM mengalokasikan waktu dan memfasilitasi anggotanya terkait akademisnya. Misalkan dengan mengadakan kegiatan belajar bersama yang terjadwalkan, mengadakan responsi untuk membahas pelajaran, selain itu juga disediakan papan pengumuman berkaitan informasi akademis.
4. Faktor Dukungan Timbal Balik yang Positif
 - a. Kondisi saat ini:
UKM kurang memperhatikan anggotanya terlebih yang mempunyai kontribusi terhadap UKM tersebut. Menurut Maslow (dalam Madura 2007) seseorang memiliki kebutuhan untuk dihargai jika suatu kelompok bisa memenuhi kebutuhan tersebut, maka seseorang akan bergabung kedalam kelompok tersebut dan akan berkontribusi dengan baik.
 - b. Usulan Perbaikan:
UKM seharusnya memberikan aspirasi/penghargaan terhadap anggota yang memberikan kontribusi lebih. Misalnya terhadap anggota yang mengikuti kompetisi dan meraih prestasi dengan cara dipublikasikan di Itenas agar semua mahasiswa Itenas mengetahui kegiatan tersebut. Selain itu juga pemilihan pengurus atau ketua dilihat dari kinerja dan kontribusi terhadap UKM.
5. Faktor Identitas Sosial
 - a. Kondisi saat ini:
Setiap UKM yang ada di Itenas jarang mengadakan kegiatan yang besar. Terlebih lagi kurangnya prestasi dari UKM yang ada. Padahal menurut Maslow (dalam Madura 2007) seseorang membutuhkan suatu identitas dalam kehidupan sosialnya, agar lebih dipandang oleh lingkungannya.
 - b. Usulan Perbaikan
Sebaiknya kelompok harus sering mengadakan kegiatan yang besar atau mempunyai prestasi agar dapat meningkatkan eksistensi baik dilingkup Itenas maupun di luar Itenas. Dengandemikian anggotanya dapat dipandang sebagai individu yang hebat karena sering mendapatkan prestasi dan mengadakan kegiatan yang besar.
6. Dukungan Emosional
 - a. Kondisi saat ini:
Setiap UKM rata-rata mempunyai sistem kekeluargaan. Tujuannya agar anggotanya saling dekat dan saling berbagi. Namun beberapa anggota UKM tersebut belum sadar akan sistem yang dimiliki oleh UKM tersebut. Padahal

menurut Maslow (dalam Madura 2007) seseorang membutuhkan suatu interaksi yang bagus dengan sesama (satu lingkungan).

- b. Usulan Perbaikan:
UKM harus menyadarkan anggotanya untuk mengaplikasikan sistem kekeluargaan yang telah ada, agar setiap anggota UKM merasa nyaman dalam keseharian, rapat, dan kegiatan. Hal itu dapat menimbulkan efek saling percaya antar sesama anggota sehingga setiap anggota nyaman untuk sharing baik masalah akademis maupun non akademis.
7. Faktor Saling Tergantung Untuk Mencapai Suatu Tujuan Tertentu
 - a. Kondisi saat ini:
Setiap UKM rata-rata sudah mampu membantu anggotanya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Tetapi UKM kurang mengajak semua anggotanya untuk mengikuti latihan. Kadang-kadang jadwal latihan yang berbenturan dengan jadwal kuliah atau waktu yang terlalu malam sehingga hanya diikuti hanya beberapa anggota saja.
 - b. Usulan Perbaikan:
Kondisi yang ada pada saat ini sebaiknya ditingkatkan lagi agar anggota dapat lebih mengembangkan apa yang ingin dicapainya dan membuat jadwal latihan lebih bisadi ikuti semua anggotanya. Jika ada jadwal latihan, UKM sebaiknya memberitahukan anggotanya melalui berbagai media komunikasi seperti jaringan komunikasi dan penyebaran pamflet.
 8. Faktor Sosial
 - a. Kondisi saat ini:
Jumlah anggota UKM relatif sedikit sehingga interaksi yang terjadi pun terbatas dan rata-rata anggota suatu unit terdiri hanya dari beberapa jurusan saja. Padahal menurut Maslow (dalam Madura 2007) seseorang membutuhkan teman dan suatu interaksi yang tidak hanya dalam satu lingkungannya.
 - b. Usulan Perbaikan:
UKM sebaiknya mendorong anggotanya untuk lebih mengajak teman-teman atau sahabatnya untuk bergabung kedalam unit tersebut. Karena ajakan teman atau sahabat lebih berpengaruh dibandingkan dengan hanya membaca pamflet atau ajakan orang lain.
 9. Faktor Kebutuhan Untuk Evaluasi Diri Terhadap Anggota Lainnya
 - a. Kondisi saat ini:
Setiap UKM mempunyai jadwal latihan masing-masing untuk mengembangkan bakat anggotanya. UKM juga sering mengikuti kompetisi namun kompetisi yang diikuti belum dapat membuat semua anggota mengikutinya. Menurut Maslow (dalam Madura 2007) seseorang membutuhkan suatu tempat/kelompok untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
 - b. Usulan Perbaikan:
UKM harus sering mengikuti kompetisi-kompetisi agar semua anggota dapat mengikuti kompetisi. Jika tidak UKM mengadakan kompetisi internal agar anggotanya mengetahui sejauh mana kemampuan yang sudah sejauh mana bakat dan skill yang dimilikinya.

6. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Itenas bergabung kedalam suatu kelompok adalah:

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa Itenas bergabung kedalam suatu kelompok adalah status dan harga diri, interaksi dan afiliasi, rasa aman, dukungan timbal balik yang positif, identitas sosial, dukungan emosional, saling tergantung untuk mencapai tujuan tertentu, sosial, kebutuhan untuk evaluasi diri terhadap anggota lainnya.
2. Usulan perbaikan untuk UKM agar dapat menarik mahasiswa Itenas bergabung diantaranya adalah:
 - a. UKM harus sering mengikuti kompetisi-kompetisi dan meningkatkan latihan agar dapat memenangkan kompetisi tersebut sehingga membuat anggotanya bangga bergabung kedalam unit tersebut.
 - b. Sistem yang sudah ada sebaiknya diterapkan oleh semua anggota agar kelihatan lebih solid dan membuat nyaman setiap anggotanya.
 - c. UKM harus berperan pula dalam membantu akademis anggotanya dengan cara menyediakan papan informasi akademis dan mengadakan kegiatan belajar bersama.
 - d. UKM harus memberikan *reward* kepada anggota yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap unit tersebut agar mahasiswa yang bergabung kedalam unit tersebut dapat merasa dihargai atas kontribusinya.
 - e. UKM harus sering mengadakan acara-acara baik internal maupun eksternal agar lebih dikenal oleh mahasiswa Itenas dan bisa mengukur kemampuan anggotanya.

6.2 Saran

Adapun saran untuk meningkat UKM adalah sebagai berikut:

1. Perlu berdiskusi dengan UKM di perguruan tinggi lain.
2. Peran Itenas dalam membantu UKM ditingkatkan lagi.

REFERENSI

Dillon, Willian R., Matthew, Goldstein., 1984, *Multivariate Analysis : Method Applications*, John Wiley and Sons: New York.

Hogg, Michael A., Graham M, Vaughan, 2007, *Social Psychology*, Pearson/Prentice Hall.

Madura, Jeff. 2007, *Introduction to business*, Jilid 2, Salemba Empat : Jakarta.

Sugiyono, DR, 2001, *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan ke-8: Bandung.

Thoha, Miftah, 2012, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cetakan ke-22, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Tripati P., Chandra, 2008, *Principles of management*, Tata MC-Graw-hill.